

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Buku Matematika Diskrit Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Feronika Br. Siahaan ^{1*}, Lenni Mariana Harahap ², Lucia Lidia Sinaga ³,
Natasya Agustina ⁴, Ika Febriana ⁵

¹⁻⁵ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia
feronika.4233111062@mhs.unimed.ac.id ^{1*}, lennimariana.4233111075@mhs.unimed.ac.id ²,
lucia.4233311030@mhs.unimed.ac.id ³, natasya.4232411010@mhs.unimed.ac.id ⁴,
ikafebriana@unimed.ac.id ⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Korespondensi email : feronika.4233111062@mhs.unimed.ac.id

Abstract. *This study aims to identify and analyze language errors in the Discrete Mathematics book, which may affect the clarity and comprehension of the presented material. The analysis focuses on capitalization, punctuation, word usage, and sentence structure. The research employs a qualitative descriptive method with a literature study approach. Data were collected through in-depth reading and recording of linguistic errors found in the book's text. The results indicate that errors such as improper capitalization, punctuation mistakes, inaccurate word choices, and ineffective sentence structures can hinder the understanding of discrete mathematics concepts. Therefore, linguistic improvements are necessary to enhance the book's effectiveness and quality as a teaching material. These revisions are also expected to increase the book's academic credibility as a reference for students and scholars.*

Keywords: *language errors, text analysis, spelling, sentence structure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam buku *Matematika Diskrit* yang dapat memengaruhi kejelasan serta pemahaman pembaca terhadap materi yang disajikan. Analisis dilakukan terhadap aspek pemakaian huruf, tanda baca, pemakaian kata, dan struktur kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui pembacaan mendalam dan pencatatan kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam teks buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kesalahan tanda baca, pemilihan kata yang kurang tepat, serta struktur kalimat yang tidak efektif, dapat menghambat pemahaman konsep matematika diskrit. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan terhadap aspek kebahasaan agar buku ini dapat menjadi bahan ajar yang lebih efektif dan berkualitas. Perbaikan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas akademik buku sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dan akademisi.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, analisis teks, ejaan, struktur kalimat

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh ucap manusia. Pengertian bahasa ini meliputi dua bidang : pertama, bunyi yang dihasilkan oleh arus bunyi itu sendiri dari bunyi tersebut merangsang getaran pada alat pendengaran kita. Kedua, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyentuh adanya reaksi terhadap apa yang kita dengar (Salsabilla, F.N, Rizky Maudy, dkk, 2022).

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma sosial masyarakat, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang digunakan berdasarkan aturan dan kaidah yang berlaku (Matanggui dan Arifin, 205:13-

14). Pemahaman mengenai hal ini penting ditanamkan kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak usia dini, karena mereka memiliki kemampuan lebih cepat dalam menyerap informasi dibandingkan orang dewasa. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial sebagai teladan bagi para siswa. Selain berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah. Bahasa memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi dan penyampaian ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, bahasa digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan informasi serta membentuk pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan akurat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kelancaran proses belajar-mengajar. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga standar kebahasaan harus dijaga dengan baik dalam setiap bahan ajar yang digunakan. (Kurniawan, 2023)

Mahasiswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan menulis dipengaruhi oleh aspek produktif, seperti berbicara, serta aspek reseptif, seperti membaca dan menyimak. Selain itu, pemahaman terhadap kosakata, diksi, keefektifan kalimat, serta aturan ejaan dan tanda baca juga berperan penting. Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dan menjadi tahap terakhir dalam penguasaan bahasa (Daramenra, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Javed, Juan, dan Nazli (2013: 130), yang menyatakan bahwa menulis lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Kesulitan ini disebabkan oleh perlunya penguasaan berbagai unsur kebahasaan serta faktor di luar bahasa agar tulisan menjadi runtut dan koheren. Dalam penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis, baik dalam konteks resmi maupun tidak resmi, diperlukan struktur kalimat yang teratur, lengkap, serta penerapan ejaan yang tepat, terutama dalam tulisan resmi.

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 1972 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 27 Agustus 1975 dengan Nomor 0196/U/1975. EYD menggantikan sistem ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik. Dalam perkembangannya, ejaan ini mengalami beberapa revisi, di antaranya pada tahun 1987 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543a/U/1987 serta pada tahun 2009 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009. Revisi terbaru, yang kini

disebut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 dan mulai diterbitkan serta disebarluaskan melalui situs resmi Kemendikbud pada 21 Januari 2016. Salah satu acuan utama dalam menjaga standar kebahasaan di Indonesia adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI merupakan aturan yang mengatur penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca dalam bahasa Indonesia yang benar. Sejak pertama kali diterapkan sebagai penyempurnaan dari Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), PUEBI telah mengalami beberapa kali revisi untuk menyesuaikan dengan perkembangan bahasa. Implementasi PUEBI dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku. Tanpa adanya pedoman yang jelas, kesalahan berbahasa dalam bahan ajar dapat terjadi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (Muzaki, 2019)

Buku pelajaran memiliki peran penting sebagai media utama dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Buku-buku ini berfungsi sebagai sumber referensi utama bagi siswa dalam memahami konsep dan teori yang diajarkan oleh guru. Menurut Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005, buku pelajaran harus memenuhi kriteria tertentu, termasuk kesesuaian bahasa dengan perkembangan mahasiswa serta ketepatan penggunaan simbol, istilah, dan ikon buku. Buku pelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, penyusunan buku pelajaran harus memperhatikan aspek kebahasaan agar materi yang disajikan tidak hanya ilmiah dan relevan, tetapi juga komunikatif dan mudah dipahami. Buku yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pemahaman konsep, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat teknis dan kompleks seperti matematika.

Namun, dalam penerapannya, masih ditemukan berbagai permasalahan kebahasaan dalam buku pelajaran. Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia (Nisa, 2018). Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman atau perhatian terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan PUEBI dan KBBI. Kesalahan ini umumnya terjadi dalam ejaan, penggunaan tanda baca, serta struktur kalimat, dan dapat ditemukan baik pada buku yang disusun oleh pemerintah maupun yang diterbitkan oleh pihak swasta. Kesalahan ini dapat berupa penggunaan

huruf kapital yang tidak sesuai, tanda baca yang salah, atau bahkan struktur kalimat yang membingungkan. Jika tidak segera diperbaiki, kesalahan-kesalahan ini dapat memberikan pemahaman yang keliru kepada siswa dan berpotensi menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam buku pelajaran agar kesalahan tersebut dapat diidentifikasi dan diperbaiki. (Pratiwi, 2023)

Salah satu bahan ajar yang relevan untuk dikaji dari segi kebahasaan adalah buku Matematika Diskrit. Buku ini merupakan sumber utama bagi mahasiswa dalam mempelajari konsep-konsep dasar matematika yang berkaitan dengan logika, teori himpunan, relasi, fungsi, serta berbagai aspek lainnya yang mendukung pengembangan ilmu komputer dan teknik. Karena materi dalam buku ini memiliki sifat yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang teliti, kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik dalam aspek ejaan, struktur kalimat, maupun terminologi, dapat berdampak langsung terhadap pemahaman mahasiswa. Oleh sebab itu, analisis kesalahan berbahasa dalam buku Matematika Diskrit menjadi sangat penting agar kesalahan tersebut dapat diperbaiki guna meningkatkan kualitas buku sebagai sumber belajar.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana ketepatan penggunaan bahasa dalam sebuah teks. Dengan melakukan analisis ini, dapat diketahui bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi, baik dari aspek morfologi, sintaksis, maupun ejaan. Kajian ini juga dapat memberikan rekomendasi mengenai perbaikan yang perlu dilakukan agar penggunaan bahasa dalam buku pelajaran semakin baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam konteks buku Matematika Diskrit, analisis kesalahan berbahasa akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana buku tersebut telah mematuhi kaidah kebahasaan yang ditetapkan dalam PUEBI. (Pratiwi, 2023)

Melalui analisis yang dilakukan, diharapkan dapat ditemukan berbagai kesalahan yang ada serta memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas kebahasaan dalam buku ajar. Penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam buku pelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman, tetapi juga untuk menjaga konsistensi standar bahasa Indonesia dalam dunia akademik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya memperbaiki kualitas bahan ajar dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. (Rohim, 2021)

2. METODE PENELITIAN

Menurut Syaidah,dkk (2023:224) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada teori penggunaan analisis, memprioritaskan proses dan penelitian ini bersumber pada data yang sifatnya bukan numerik melainkan bahasa verbal dan non verbal.Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku “matematika Diskrit” yaitu buku ajar yang digunakan oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah matematika diskrit. Data penelitian ini berupa kesalahan berbahasa berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yang pertama yaitu mengidentifikasi dan mengumpulkan kesalahan bahasa dalam buku “Matematika Diskrit”, selanjutnya kesalahan-kesalahan yang ditemuka dikategorikan kedalam beberapa jenis, seperti kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kata yang digunakan. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis penyebab kesalahan serta memberikan solusi alternatif pembenaran berdasarkan PUEBI dan langkah terakhir adalah merumuskan hasil analisis tersebut serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam edisi buku selanjutnya. Pendekatan analisis isi dan analisis referensi digunakan dalam metodologi analisis data penelitian ini. Sumber yang digunakan adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan pendapat ahli dari penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas buku ajar di bidang matematika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis pada buku Matematika Diskrit menunjukkan adanya berbagai kesalahan berbahasa yang diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kesalahan Pemakaian Huruf

No	Kesalahan	Koreksi	Penjelasan
1	"matematika Diskrit"	"Matematika Diskrit"	Huruf kapital harus digunakan pada awal setiap kata dalam judul.
2	"Algoritma dan Pemrograman dalam bahasa c"	"Algoritma dan Pemrograman dalam Bahasa C"	Nama bahasa pemrograman harus diawali huruf kapital.
3	"Pada teori Himpunan, kita	"Pada teori himpunan, kita	Bidang ilmu tidak perlu huruf kapital kecuali dalam judul.

	mempelajari..."	mempelajari..."	
4	"metode brute force digunakan dalam pencarian jalur"	"Metode Brute Force digunakan dalam pencarian jalur"	Nama metode dalam konteks akademik ditulis dengan huruf kapital pada awal kata.

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No	Kesalahan	Koreksi	Penjelasan
1	"... teori graf, kombinatorika dan logika matematika."	"... teori graf, kombinatorika, dan logika matematika."	Tanda koma harus digunakan sebelum "dan" dalam daftar perincian.
2	"Persamaan ini berlaku untuk $n > 1$; dan dapat digunakan..."	"Persamaan ini berlaku untuk $n > 1$, dan dapat digunakan..."	Tanda titik koma tidak diperlukan sebelum "dan".
3	"Himpunan ini terdiri dari elemen-elemen: 1, 2, 3, dan 4."	"Himpunan ini terdiri dari elemen-elemen 1, 2, 3, dan 4."	Titik dua tidak diperlukan sebelum daftar yang bukan penjelasan langsung.
4	"Bukti ini menunjukkan bahwa, metode ini valid."	"Bukti ini menunjukkan bahwa metode ini valid."	Tanda koma tidak perlu digunakan setelah "bahwa".
5	"Graf ini memiliki simpul-simpul, dan sisi-sisi yang membentuk..."	"Graf ini memiliki simpul-simpul dan sisi-sisi yang membentuk..."	Tanda koma sebelum "dan" tidak diperlukan jika hanya menghubungkan dua klausa.

Tabel 3. Kesalahan Pemakaian Kata

No	Kesalahan	Koreksi	Penjelasan
1	"dapat di gunakan"	"dapat digunakan"	Kata "di" sebagai imbuhan harus digabung dengan kata kerja.
2	"di mana fungsi tersebut..."	"yang mana fungsi tersebut..."	"Di mana" hanya digunakan untuk tempat, bukan sebagai kata penghubung.
3	"terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil"	"terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil"	Kata "beberapa" dan "faktor-faktor" menunjukkan makna yang sama, sehingga redundan.
4	"agar supaya algoritma dapat berjalan lebih optimal"	"agar algoritma dapat berjalan lebih optimal"	"Agar" dan "supaya" memiliki makna yang sama, salah satu harus dihapus.
5	"banyak sekali variasi-variasi algoritma yang bisa digunakan"	"banyak sekali variasi algoritma yang bisa digunakan"	Kata "banyak sekali" dan "variasi-variasi" berlebihan.

Tabel 4. Kesalahan Struktur Kalimat

No	Kesalahan	Koreksi	Penjelasan
1	"Untuk dapat memahami materi, maka perlu belajar lebih banyak."	"Untuk memahami materi, perlu belajar lebih banyak."	Kata "maka" tidak perlu digunakan karena berlebihan.
2	"di mana fungsi tersebut..."	"yang mana fungsi tersebut..."	"Di mana" hanya digunakan untuk tempat, bukan sebagai kata penghubung.
3	"Karena teori ini sangat penting. Maka harus dipelajari dengan baik."	"Karena teori ini sangat penting, maka harus dipelajari dengan baik."	Kalimat pertama tidak dapat berdiri sendiri, sehingga perlu disatukan.
4	"Proses ini digunakan untuk mencari solusi yang terbaik."	"Proses ini digunakan untuk mencari solusi terbaik."	Kata "yang" tidak diperlukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku *Matematika Diskrit*, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang mencakup pemakaian huruf, tanda baca, pemakaian kata, dan struktur kalimat. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya memengaruhi kejelasan penyampaian konsep dalam buku tersebut tetapi juga dapat berdampak pada pemahaman pembaca terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, analisis dan perbaikan terhadap aspek kebahasaan dalam buku ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas akademiknya. Dalam dunia akademik, terutama dalam bidang matematika diskrit yang penuh dengan konsep abstrak dan logika formal, keakuratan bahasa memainkan peran penting dalam memastikan bahwa informasi dapat dipahami dengan benar oleh mahasiswa dan akademisi.

Kesalahan Pemakaian Huruf

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital banyak ditemukan pada judul, nama bahasa pemrograman, dan istilah teknis dalam matematika. Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dapat mengubah makna atau menyalahi aturan bahasa baku. Dalam hasil penelitian, beberapa contoh kesalahan ditemukan, seperti "matematika Diskrit" yang seharusnya ditulis "Matematika Diskrit" dan "Algoritma dan Pemrograman dalam bahasa c" yang seharusnya ditulis "Algoritma dan Pemrograman dalam Bahasa C". Kesalahan serupa juga sering ditemukan dalam literatur akademik lainnya, yang menunjukkan bahwa aturan penggunaan huruf kapital masih sering diabaikan dalam penulisan ilmiah.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), huruf kapital harus digunakan pada setiap awal kata dalam judul buku atau karya tulis:

"Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama bahasa, suku bangsa, dan bangsa, seperti: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris." **(PUEBI, 2016)**

Selain itu, dalam konteks akademik, nama metode yang spesifik juga harus diawali dengan huruf kapital, seperti "Metode Brute Force" dalam algoritma pencarian jalur. Hal ini bertujuan untuk menekankan bahwa istilah tersebut merujuk pada konsep teknis yang sudah dikenal dalam disiplin ilmu terkait.

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat mengubah struktur kalimat dan membingungkan pembaca. Dalam hasil penelitian, ditemukan beberapa contoh kesalahan, seperti penggunaan tanda koma yang tidak sesuai dalam kalimat "...teori graf, kombinatorika dan logika matematika." yang seharusnya ditulis dengan koma sebelum "dan" dalam daftar perincian: "...teori graf, kombinatorika, dan logika matematika."

Menurut aturan PUEBI: "Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan." **(Kemdikbud, 2016)**

Kesalahan lain yang sering ditemukan adalah penggunaan titik dua sebelum daftar yang bukan merupakan penjelasan langsung. Misalnya, dalam kalimat "Himpunan ini terdiri dari unsur-unsur: 1, 2, 3, dan 4." penggunaan titik dua tidak diperlukan. Dalam konteks ini, pemakaian tanda baca yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keterbacaan teks akademik. Kesalahan serupa juga dapat mengganggu interpretasi dalam penyampaian konsep-konsep matematika yang kompleks, di mana kejelasan adalah hal yang sangat penting.

Kesalahan Pemakaian Kata

Banyak kesalahan dalam pemakaian kata yang ditemukan dalam buku *Matematika Diskrit*, seperti pemisahan imbuhan "di" yang seharusnya digabungkan dengan kata kerja, seperti "dapat di gunakan" yang seharusnya "dapat digunakan". Selain itu, penggunaan "di mana" sebagai kata hubung yang tidak tepat ditemukan dalam kalimat "di mana fungsi tersebut...", yang seharusnya diganti dengan "yang mana fungsi tersebut...". Kesalahan dalam pemilihan kata ini dapat menyebabkan ambiguitas dalam memahami penjelasan konsep matematika.

Sebagaimana dijelaskan oleh Alwi (2017):

"Konjungsi 'di mana' hanya digunakan untuk menyatakan lokasi, bukan sebagai penghubung antarklausa."

Kesalahan lain dalam pemakaian kata adalah redundansi, seperti dalam kalimat "terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil," yang seharusnya ditulis "terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil". Redundansi ini membuat kalimat tidak efektif dan harus dihindari dalam penulisan akademik agar pesan dapat disampaikan dengan lebih jelas dan ringkas. Dalam konteks akademik, penyampaian yang efektif sangat diperlukan agar pembaca tidak merasa bingung dengan informasi yang berulang-ulang.

Kesalahan Struktur Kalimat

Kesalahan dalam struktur kalimat juga ditemukan dalam hasil penelitian, seperti penggunaan "maka" yang tidak diperlukan dalam kalimat "Untuk dapat memahami materi, maka perlu belajar lebih banyak." Kalimat tersebut seharusnya ditulis "Untuk memahami materi, perlu belajar lebih banyak." Penghapusan kata "maka" membuat kalimat lebih efektif dan tidak bertele-tele. Dalam penulisan akademik, efektivitas kalimat menjadi sangat penting karena bahasa yang tidak langsung dapat mengurangi daya serap informasi oleh pembaca.

Kridalaksana (2009) menekankan bahwa:

"Kalimat efektif harus memiliki kesatuan, kepaduan, kehematan, dan kejelasan."

Selain itu, kesalahan dalam penggunaan kalimat majemuk juga ditemukan, seperti "Karena teori ini sangat penting. Maka harus dipelajari dengan baik." Kalimat ini seharusnya ditulis "Karena teori ini sangat penting, maka harus dipelajari dengan baik." Kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pembaca karena pemisahan yang tidak tepat antara klausa utama dan klausa pendukung. Struktur kalimat yang kurang baik dapat menyulitkan pembaca dalam memahami konsep yang sedang dijelaskan, terutama dalam bidang matematika diskrit yang memiliki banyak istilah dan notasi teknis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa banyaknya kesalahan berbahasa dalam buku *Matematika Diskrit* menunjukkan pentingnya penerapan kaidah bahasa yang sesuai dalam penulisan akademik. Kesalahan dalam pemakaian huruf, tanda baca, pemakaian kata, dan struktur kalimat harus diperbaiki agar teks menjadi lebih jelas, efektif, dan sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

Perbaikan terhadap aspek kebahasaan dalam buku akademik sangat penting untuk memastikan bahwa isi buku dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, terutama dalam bidang matematika yang membutuhkan ketelitian dalam setiap penyampaian konsepnya.

Dengan memperbaiki aspek kebahasaan ini, buku *Matematika Diskrit* akan lebih layak digunakan sebagai bahan ajar yang berkualitas tinggi. Sebagai tambahan, penerapan prinsip kebahasaan yang baik juga akan meningkatkan kredibilitas akademik buku tersebut, sehingga dapat menjadi referensi yang lebih valid bagi mahasiswa dan peneliti dalam bidang yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa SMP. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa*, 1(1), 55-64.
- Daramenra, R. (2023). R KESALAHAN PENGGUNAAN PEDOMAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA SKRIPSI MAHASISWA MATEMATIKA ANGKATAN 2019 BIDANG MATEMATIKA KOMBINATORIKA UNIVERSITAS ANDALAS. *Jurnal Skripta*, 9(2), 65-70.
- Javed, M., Juan, W. X., & Nazli, S. (2013). A study of students' assessment in writing skills of the English language. *International journal of instruction*, 6(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, M. S., & Wardani, R. D. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dan struktur dalam jurnal matematika. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 119-125.
- Matanggui J., & Arifin E. Z. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Mandiri.
- Muzaki, A., Chadis, C., & Agustin, Y. (2019). Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar bagi para Guru. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(02), 82-86.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Pratiwi, S. I., Elisan, I., & Sekar, Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester IV Tahun Akademik 2023. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 3(2), 42-49.
- Rohim, A. (2021). Analisis kesalahan buku matematika materi persamaan garis lurus kelas VIII SMP serta alternatif penyelesaiannya. *INSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 7(1).

- Salsabila, N. F., Effendi, R. M., & Lestar, R. I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Kaidah Kebahasaan (PUEBI) dan Tataran Linguistik pada Iklan Penawaran Barang dan Jasa yang Terdapat dalam Surat Kabar di Wilayah Tasikmalaya. *Widya Kara*, 1–11.
- Syaidah, S., Nursalam, N., & Amir, I. (2023). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA SESUAI EYD PADA KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN AMBON: KAJIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA INDONESIA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 220–230. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.358>
- Wibisono, S. (2008). *MATEMATIKA DISKRIT* (Asrining Rizky Rachmawati (ed.); Kedua). Graha Ilmu.